

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT* DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR

Baehaki

SMP Negeri 3 Pagedangan Kabupaten Tangerang

baehaki67@gamil.com

Aceng Hasani

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to determine the effect of instructional media power point and learning style on learning outcomes in Grade 8 Civics SMPN1 Pagedangan Tangerang Regency. This study explains the need to understand the factors that can affect learning outcomes as well as pay attention to other factors that can improve learning outcomes. This study attempted to know the: 1) differences in learning outcomes between students who use the Civics media power point by using the media images; 2) differences in learning outcomes between students Civics visual learning style with auditory learning styles; 3) the effect of the interaction between learning media power point and learning style on learning outcomes Civics; 4) The difference between the results of learning civics visual learning style using media power point with a visual learning style using the media images; 5) differences in learning outcomes Civics between auditory learning style using media power point with auditory learning style using the media images; 6) the difference between the results of studying Civics visual learning style using media power point with auditory learning style using media power point, 7) the difference between the results of learning civics visual learning style using the media images with auditory learning style using media images.

Keywords: Media Power Point, Learning Styles, Citizenship Education Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn di Kelas 8 SMPN 1 Pagedangan Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menjelaskan tentang perlunya memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui : 1) perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan media *power point* dengan menggunakan media gambar foto; 2) perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang bergaya belajar visual dengan gaya belajar auditori; 3) pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn; 4) perbedaan hasil belajar PKn antara gaya belajar visual menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual menggunakan media gambar foto; 5) perbedaan hasil belajar PKn antara gaya belajar auditori menggunakan media *power point* dengan gaya belajar auditori menggunakan media gambar foto; 6) perbedaan hasil belajar PKn antara gaya belajar visual menggunakan media *power point* dengan gaya belajar auditori menggunakan media *power point*, 7) perbedaan hasil belajar PKn antara gaya belajar visual menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar auditori menggunakan media gambar foto.

Kata kunci : Media Power Point, Gaya Belajar, Hasil Belajar Pendidikan PKn

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, guru diuntut untuk dapat mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikis siswa serta karakteristik belajar siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan keharusan karena media pembelajaran dapat mempertinggi pemahaman siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Namun demikian, media pembelajaran yang diterapkan saat ini hendaknya menyesuaikan dengan tuntutan jaman sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran yang didesain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IT) diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang secara khusus memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran yang dikemas secara profesional, diharapkan dapat mencakup aspek visual, auditori, dan motorik. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam belajar dan menanamkan konsep. Semakin banyak indra anak yang terlibat dalam proses belajar maka semakin mudah anak belajar. Seyogyanya media pembelajaran yang dipilih adalah produk dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terkini yang dapat membangkitkan minat, motivasi, dan semangat belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan observasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagedangan Kabupaten Tangerang,

diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pelajaran PKn terlihat masih kurang maksimal. Ketidakaktifan siswa seperti ini diduga karena proses belajar mengajar tidak didukung oleh media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat serta keterampilan berpikir kritis siswa. Guru menyampaikan materi melalui ceramah serta tidak didukung oleh media yang sesuai dengan materi pelajaran. Siswa cenderung pasif sehingga aktivitas siswa belum terlihat.

Data hasil tes ulangan semester genap tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan dengan jelas bahwa tingkat ketuntasan materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Indonesia masih rendah yakni 54,17% dari 213 siswa.

Sementara itu, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Kriteria ketuntasan minimal 70 sebenarnya masih tergolong rendah jika mengacu pada apa yang dikatakan oleh Hidayat (2013 : 98), "kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%". Tingkat ketuntasan materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Indonesia.

Berdasarkan pemikiran, hasil observasi dan data perolehan nilai ulangan pada materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Indonesia sebagaimana tersebut di atas, maka perlu adanya langkah guru dalam menyiasati berbagai kelemahan dimaksud, antara lain dapat ditempuh dengan melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan karakteristik masing-masing siswa sehingga terjadi proses KBM secara optimal.

Selain faktor pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lemah dalam pemanfaatan media pembelajaran. Faktor lain yang nampaknya kurang mendapat perhatian dari guru saat pembelajaran berlangsung yaitu gaya belajar siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana cara guru memperlakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Nampaknya guru tidak terlalu peka dalam menilai perbedaan

karakter siswa, padahal banyak faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu. Agar pembelajaran lebih bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi siswa. Apalagi pada mata pelajaran PKn yang lebih menekankan pada perubahan sikap selaku warga negara yang baik. Jika selama pembelajaran guru kurang memperlakukan minat, motivasi, dan kemampuan berpikir siswa yang berbeda, maka hasil pembelajaran berada pada level yang rendah.

Faktor karakteristik siswa tidak dapat dipungkiri secara langsung berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Karakteristik gaya belajar siswa harus menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan media agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Adanya berbagai permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, yang berujung pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran PKn, maka perlu dilakukan penelitian mendalam tentang pengaruh media pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PKn di SMPN 1 Pagedangan tahun ajaran 2013/2014.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan menggunakan media gambar foto?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara gaya belajar visual dengan gaya belajar auditori?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil hasil belajar PKn?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual dan menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar visual?
- e. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power*

point dengan gaya belajar auditori dan menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar auditori?

- f. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual dan menggunakan *power point* dengan gaya belajar auditori?
- g. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar visual dan menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar auditori?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan menggunakan media gambar foto.
- b. Perbedaan hasil belajar PKn antara gaya belajar visual dengan gaya belajar auditori.
- c. Pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil hasil belajar PKn.
- d. Perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual dan menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar visual.
- e. Perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan gaya belajar auditori dan menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar auditori.
- f. Perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual dan menggunakan *power point* dengan gaya belajar auditori.
- g. Perbedaan hasil belajar PKn antara menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar visual dan menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar auditori.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Hasil Belajar

Mengacu pada pendapat Hamalik (2011:159), Purwanto (2011:46), Nana Sudjana (2009: 3) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran tertentu setelah menyelesaikan pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan atau periode tertentu dan hasilnya memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap serta nilai yang dapat diukur dengan tes yang telah distandarisasikan.

Sedangkan Pelajaran PKn sebagaimana disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara".

2. Media Pembelajaran *Power Point*

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu cara guru berperan sebagai penyampai informasi menggunakan berbagai media yang sesuai.

Menurut Sanaky. (2011:132), "*Power point* adalah program aplikasi presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran".

Sedangkan Purnomo (2009: 1), berpendapat bahwa presentasi *power point* adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa *slide* sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide,

baik berupa teks, gambar/grafik, suara, film, dan lain sebagainya.

Memanfaatkan kelebihan dari media *power point* tersebut yang dikemas secara kreatif oleh guru akan menjadikan media *power point* sebagai media yang efektif, efisien, dan menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar adalah suatu cara dilakukan oleh seseorang dalam belajar yang dapat merupakan suatu kombinasi dalam berbagai aspek, bukan hanya berupa aspek pendengaran dan penglihatan, perkataan dan ucapan, tetapi juga aspek pemrosesan informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang, yaitu visual (belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar lewat gerak dan sentuhan) *De Porter dan Hernacki* (2006:116 - 118). Walaupun masing-masing dari siswa belajar dengan menggunakan ketiga modalitas sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik pada tahapan tertentu.

Hamzah. (2006:143) mengatakan "mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dan mendiskripsikan perencanaan pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang termasuk disini adalah berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, sikap, kemampuan awal".

Sementara itu, Peker dan Mirasyedioglu (2008:22) menyatakan "dengan mempelajari gaya belajar siswa, guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan para siswa dalam mempersepsi dan memproses konsep-konsep hitungan" ("*student learning styles can help us understand students' difficulties in perceiving and processing mathematical concepts*").

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagedangan Kabupaten Tangerang. Adapun subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian pada bulan Februari sampai dengan

bulan Juni 2014. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen desain faktorial 2 x 2.

Metode penelitian eksperimen mengandung suatu pengertian tentang adanya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelompok kontrol yang akan diteliti. Perlakuan berbeda yang dimaksud yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa untuk kelas eksperimen menggunakan media *power point* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media gambar foto.

Selain dari pada itu, tiap kelas terbagi atas dua kelompok siswa yaitu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar *auditori*. Sedangkan kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar *kinestetik* tidak diteliti, hal ini disebabkan keterbatasan waktu penelitian.

2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Margono (2010:118), "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Negeri 1 Pagedangan tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 236 siswa yang terbagi menjadi 6 (enam) rombongan belajar.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 40 siswa diambil dari kelas VIII A, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 38 siswa diambil dari kelas VIII D.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *power point* (kelas eksperimen) dan satu lagi menerapkan media gambar foto (kelas kontrol).

Dalam rancangan ini, pengambilan subjek tidak dilakukan randomisasi secara khusus, karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk merubah kondisi kelas yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh pihak sekolah. Randomisasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dianggap cukup karena persebaran kemampuan siswa berdasarkan hasil tes sumatif atau ujian kenaikan kelas, sehingga memang tidak perlu lagi diadakan pengacakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (2003: 42), memaparkan bahwa metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data gaya belajar digunakan angket, sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

5. Teknik Analisis Data.

Teknis deskriptif memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain. Semua data dari hasil penyebaran angket ini diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik.

Teknik Analisis Data Inferensial Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (uji K-S) dengan bantuan SPSS 20, yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikansi yang digunakan, yakni 5% atau 0,05. Adapun kriteria uji Kolmogorov Smirnov (uji K-S) adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, berarti data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, berarti data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan Levene's Test, yaitu dengan membandingkan nilai *Sig.* dengan taraf signifikansi yang digunakan, yakni 5% atau 0,05. Adapun kriterianya adalah apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, berarti varian data penelitian homogen. Sebaliknya, apabila nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05, berarti varian data penelitian tidak homogen.

Cara lain yang dapat dilakukan, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriterianya adalah apabila nilai F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka varian data penelitian tidak homogen. Sebaliknya, apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka varian data penelitian homogen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar PKn Menggunakan Media *Power Point* dan Media Gambar Foto (A_1 dan A_2).

Data hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto diperoleh melalui tes yang berbentuk pilihan ganda dan hasilnya ditunjukkan secara statistik deskriptif seperti pada Tabel 4.1. Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* adalah sebesar 73,61. Sementara itu, hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto adalah sebesar 68,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar PKN Gaya Belajar Visual dan Gaya Belajar Auditori (B_1 dan B_2)

Siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori dapat diketahui melalui angket. Adapun siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori, data hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori ditunjukkan secara statistik deskriptif seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual

adalah sebesar 76,08. Sementara itu, hasil belajar PKn yang bergaya belajar auditori adalah sebesar 65,56. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang bergaya belajar auditori.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media *Power Point* dengan Gaya Belajar Visual (A_1B_1).

Data hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual dan hasilnya ditunjukkan secara statistik deskriptif seperti pada Tabel 4.3. Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan bergaya belajar visual adalah sebesar 86,11.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Foto dengan Gaya Belajar Visual (A_2B_1).

Data hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar visual dan hasilnya ditunjukkan secara statistik deskriptif seperti pada Tabel 4.4. berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media media gambar dan bergaya belajar visual adalah sebesar 66,05.

5. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Media *Power Point* dengan Gaya Belajar Auditori (A_1B_2)

Data hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dengan gaya belajar auditori dan hasilnya ditunjukkan secara statistik deskriptif seperti pada Tabel 4.5, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan bergaya belajar auditori adalah sebesar 61,11.

6. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Foto dengan Gaya Belajar Auditori (A_2B_2)

Data hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar auditori dan hasilnya ditunjukkan secara statistik deskriptif seperti pada Tabel 4.6.

Dari tabel 4.6 tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan bergaya belajar auditori adalah sebesar 70,00.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.00 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing data hasil belajar PKn dengan perlakuan menggunakan media *power point* dan media gambar serta siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Dari hasil pengujian normalitas seperti pada Tabel 4.7, diketahui nilai *Sig.* masing-masing perlakuan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki data yang berdistribusi normal sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke analisis statistik inferensial.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.00 diketahui nilai *Sig.* maupun F_{hitung} data hasil belajar PKn dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran *power point* dan gaya belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Dari hasil pengujian homogenitas seperti pada Tabel 4.8, diketahui nilai *Sig.* masing-masing perlakuan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki data yang homogen sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke analisis statistik inferensial.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data tentang pengaruh media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn, melalui bantuan program SPSS 20 dapat diketahui hasil perhitungan pengaruh utama (*Main Effect*) dari penelitian ini seperti ditunjukkan pada Tabel 4.9. Adapun interpretasi hasil perhitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai F_{hitung} hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto adalah sebesar 12,07. Sementara itu, derajat kebebasannya $df_1 = 1$, $df_2 = 51$. Dari kedua nilai df_1 dan df_2 tersebut pada taraf signifikansi (α) = 5% dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,03$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,07 > 4,03$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto adalah sebesar 0,001. Apabila nilai itu dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto adalah sebesar 73,61 dan 68,03, maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dapat diterima.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai F_{hitung} hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori adalah sebesar 48,88. Sementara itu, derajat kebebasannya $df_1 = 1$, $df_2 = 51$. Dari kedua nilai df_1 dan df_2 tersebut pada taraf signifikansi (α) = 5% dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,03$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,88 > 4,03$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto adalah sebesar 0,000. Apabila nilai itu dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata

hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori adalah sebesar 76,08 dan 65,56, maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang bergaya belajar auditori dapat diterima.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai F_{hitung} pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn adalah sebesar 81,06. Sementara itu, derajat kebebasannya $df_1 = 1$, $df_2 = 51$. Dari kedua nilai df_1 dan df_2 tersebut pada taraf signifikansi (α) = 5% dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,03$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($81,06 > 4,03$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn adalah sebesar 0,000. Apabila nilai itu dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan bahwa terdapat interaksi antara media *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn dapat diterima.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pengolahan data hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual, diketahui masing-masing nilai F_{hitung} , df_1 , df_2 , dan *Sig.* yang ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui nilai F_{hitung} hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual adalah sebesar 129,29 dan derajat kebebasan $df_1 = 1$, $df_2 = 35$. Dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,12$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih besar

dari F_{tabel} ($129,29 > 4,12$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual adalah sebesar 0,000 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual adalah sebesar 86,11 dan 66,05, maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dapat diterima.

5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Pengolahan data hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori, diketahui masing-masing nilai F_{hitung} , df_1 , df_2 , dan *Sig.* yang ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui nilai F_{hitung} hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 9,66 dan derajat kebebasan $df_1 = 1$, $df_2 = 16$. Dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,49$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,66 > 4,49$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 0,007 dan apabila

dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 61,11 dan 70,00, maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar PKn menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori dapat diterima.

6. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Pengolahan data hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori, diketahui masing-masing nilai F_{hitung} , df_1 , df_2 , dan *Sig.* yang ditunjukkan pada Tabel 4.12.

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui nilai F_{hitung} hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori adalah sebesar 108,17 dan derajat kebebasan $df_1 = 1$, $df_2 = 25$. Dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,24$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($108,17 > 4,24$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori adalah sebesar 0,000 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn

yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori adalah sebesar 86,11 dan 61,11, maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dapat diterima.

7. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Pengolahan data hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori, diketahui masing-masing nilai F_{hitung} , df_1 , df_2 , dan *Sig.* yang ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui nilai F_{hitung} hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 3,39 dan derajat kebebasan $df_1 = 1$, $df_2 = 26$. Dengan bantuan program excel melalui rumus =FINV(0,05,df1,df2) diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,23$. Hal ini berarti apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($3,39 < 4,23$). Sementara itu, diketahui pula nilai *Sig.* hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 0,077 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *Sig.* tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$). Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 86,11 dan 61,11, maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori dapat diterima.

belajar auditori adalah sebesar 66,05 dan 70,00 maka hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar PKn menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar PKn menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media *Power Point* Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media Gambar Foto.

Nilai rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto adalah sebesar 73,61 dan 68,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar PKn yang menggunakan *power point* lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto. Penggunaan media *power point* menurut Daryanto (2010:164), yaitu 1) Penyajian materi menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; 2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; 3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat; 4) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; 5) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; 6) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; 9) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (*CD / disket / flashdisk*), sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana.

2. Hasil Belajar PKn yang Bergaya Belajar Visual Lebih Tinggi dari yang Bergaya Belajar Auditori

Nilai rata-rata hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori adalah sebesar 76,08 dan 65,56. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang bergaya belajar auditori. Gaya belajar visual cenderung lebih dominan dalam penglihatannya dibanding dengan pendengaran dan gerakan-gerakan. Gaya belajar visual cenderung lebih khusus belajar melihat pada

focus telaahanya. De Porter dan Hernacki (2010:116) mengungkapkan kelebihan gaya belajar visual adalah 1) Rapi dan teratur; 2) Berbicara dengan cepat; 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik; 4) Teliti terhadap detail; 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi; 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka; 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengar; 8) Mengingat dengan asosiasi visual; 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan; 10) Mempunyai masalah untuk mengingat interupsi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya; 11) Pembaca cepat dan tekun; 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan; 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh dan sikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek; 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat; 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain; 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak; 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato; 18) Lebih suka seni daripada musik; dan 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.

3. Terdapat Pengaruh Interaksi antara Media *Power Point* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PKn

Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn. Dari Gambar 4.3, menunjukkan bahwa adanya perpotongan antara hasil belajar PKn antara yang menggunakan media pembelajaran *power point* dan gaya belajar.

4. Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media *Power Point* dan Gaya Belajar Visual Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media Gambar Foto dan Gaya Belajar Visual.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata yang menggunakan media *power point* dengan gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil

belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dengan gaya belajar visual. Hal ini karena individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar/visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide atau informasi daripada apabila ide atau informasi tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut. Sementara itu, media gambar foto hanya menekankan persepsi indra, gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan gambar ukurannya sangat terbatas.

5. Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media *Power Point* dan Gaya Belajar Auditori Lebih Rendah Dari Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media Gambar Foto dan Gaya Belajar Auditori

Nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori lebih rendah dari hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori. Hal ini karena individu yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.

6. Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media *Power Point* dan Gaya Belajar Visual Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media *Power Point* dan Gaya Belajar Auditori

Nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar/visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide atau informasi daripada

apabila ide atau informasi tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan.

7. Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media Gambar Foto dan Gaya Belajar Visual Lebih Rendah Dari Hasil Belajar PKn yang Menggunakan Media Gambar Foto dan Gaya Belajar Auditori

Nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori. Hal ini dikarenakan siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru. Gaya belajar auditorial dapat mencerna makna penyampaian melalui suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan bicara dan hal-hal auditorial lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna minim bagi siswa auditorial. Siswa seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca dengan bersuara serta melalui media seperti kaset, radio, dan lain-lain.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab IV, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn menggunakan media *power point* dengan menggunakan media gambar foto. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,07 > 4,03$) dan nilai rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan media gambar foto adalah sebesar 73,61 dan 68,03.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,88 > 4,03$) dan nilai rata-rata hasil belajar PKn yang bergaya belajar visual dan auditori adalah sebesar 76,08 dan 65,56.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($81,06 > 4,03$).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($129,29 > 4,12$) dan nilai rata-rata yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual adalah sebesar 86,11 dan 66,05.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori dan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 61,11 dan 70,00.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori dan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media *power point* dan gaya belajar auditori adalah sebesar 86,11 dan 61,11.
7. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar

foto dan gaya belajar auditori dan nilai rata-rata hasil belajar PKn antara yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn yang menggunakan media gambar foto dan gaya belajar auditori adalah sebesar 66,05 dan 70,00.

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya mampu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Institusi

Sekolah sebaiknya mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif termasuk menyediakan berbagai perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru mempermudah dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di sekolah tersebut, sebab bukan rahasia lagi bahwa di banyak sekolah ketersediaan media pembelajaran seperti LCD masih sangat minim bahkan memprihatinkan.

3. Bagi Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti lain untuk melakukan verifikasi lebih lanjut mengenai pengaruh antara media pembelajaran *power point* dan gaya belajar dengan hasil belajar sehingga mendapatkan temuan yang lebih kuat karena dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan.

- b. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mencari seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar dengan variabel yang lain, karena penelitian ini terbatas pada mencari pengaruh antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2011, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Belajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2006, *Quantum Learning*. Edisi Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2011, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B,Uno. 2010, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Efektif*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hidayat, Sholeh. 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hujair AH. Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- KTSP. 2007, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peker, M. And Mirasyedioglu, S. (2008). *Pre-Service Elementary School Teachers' Learning Styles and Attitudes To Wards Mathematics*. *Eurasian Journal of Mathematics, Science, and Echnology Education*.
- Purnomo, Catur Hadi. 2008, *Trik Microsoft Office 2007*. Jakarta: Mediakita.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.